

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sering dipersepsikan dan selalu diasosiasikan sebagai hewan, namun kenyataannya manusia sering juga dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, karena manusia memiliki akal dan insting, bersosialisai dan mencari nafkah untuk bertahan hidup. Berbeda dengan manusia, hewan tidak diberi akal namun memiliki insting, untuk bertahan hidup hewan selalu mencari makan yang ada dihadapanya tidak melakukan penimbunan untuk bertahan hidup. Karena manusia diberi akal dan insting timbul sifat yang dapat merugikan makhluk hidup lainnya timbulnya sifat rakus baik terhadap manusia, hewan dan tumbuhan.

Rakus, Sifat ini menyebabkan seseorang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Orang-orang yang memiliki sifat ini tidak

peduli apakah harta yang diinginkannya itu milik saudara atau rakyat ketika ia menjabat sebagai wakil rakyat.

Manusia yang rakus sebagai manusia yang tidak manusiawi, dan disejajarkan atau lebih rendah dari binatang. binatang yang paling buas sekalipun hanya makan ketika ia lapar dan hanya makan sampai ia merasa kenyang. Berbeda dengan binatang, manusia tidak hanya memakannya sampai kenyang ia pun menumpuk apa pun yang bisa ia bawa atau dapatkan, Sebuas-buasnya binatang tak pernah ia berangan-angan dan berusaha untuk memiliki apa pun yang ia temukan. Hanya manusia yang memiliki hasrat demikian, untuk memiliki.

Banyak contoh dalam berbagai kasus baik dalam agama, kritik sosial, seni rupa maupun dalam kehidupan dimasyarakat yang menyudutkan babi sebagai hewan yang rakus, jorok dan kotor. Babi selalu menjadi objek penderita bagi yang memiliki sifat dan perilaku seperti contoh dalam lukisan karya Djoko Pekik yang mengusung simbol negara seperti pada waktu era kepemimpinan Orde Baru yang korup, yang menitikberatkan kepada babi. Manusia yang bersalah namun babi yang terkena getahnya, sehingga babi dalam kehidupan selalu menjadi cemoohan orang. namun pada kenyataannya Babi hanya berusaha untuk menjalani hidup sebagaimana kodratnya, dan hanya manusia yang berusaha untuk memiliki kehidupan ini.

Oleh karena dan sering bahwa hewan (babi) diidentikkan dan sebagai gambaran dari rakus, jorok, kotor dan sebagai simbol angkara murka, penulis mencoba mengangkat kedalam perupaian yang pada awalnya berupa Satir (ejekan).

Namun setelah mencari referensi dan mengetahui perupaannya serta pemaknaannya berubah mengambil ikon-ikon populer sebagai landasan penciptaan dalam berkarya.

Hal-hal di atas membuat penulis terinspirasi untuk menuangkannya ke dalam karya tugas akhir ini. Melalui karya inilah penulis berusaha untuk berbagi cerita kepada para apresiator mengenai apa yang dirasakan dan dialami dalam menjalani kehidupan.

1.2 Masalah Penciptaan

1.1.1 Bagaimana bentuk visualisasi karya

1.1.2 Media apa saja yang akan dipakai

1.1.3 Teknik perupaannya seperti apa saja yang akan dipakai

1.1.4 Bagaimana bentuk kesinambungan antara konsep dengan karya

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Mengeksplorasi berbagai bentuk tubuh manusia.

1.3.2 Menyajikan perenungan bagi penulis maupun apresiator mengenai pemaknaan kehidupan.

1.3.3 Merepresentasikan pengalaman pribadi maupun kehidupan manusia sebagai makhluk hidup.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Karya tugas akhir ini berupa eksplorasi berbagai bentuk manusia dengan perupaannya manusia berkepala babi atau berhidung dan memiliki kuping babi dalam media dan ukuran yang berbeda. Adapun alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam membuat karya adalah oil on canvas.

Warna yang ditampilkan terbatas hanya hitam, putih, merah, biru dan coklat sebagai perwakilan dari permasalahan, dalam kehidupan manusia yang memiliki sifat-sifat seperti binatang.

Warna memiliki perlambangan secara umum:

- Warna hitam melambangkan kegelapan dan ketidakhadiran cahaya. Hitam menandakan kekuatan yang gelap, lambang misteri, warna malam, dilambangkan sebagai warna kehancuran atau kekeliruan. Umumnya warna hitam diasosiasikan dengan sifat negatif.
- Warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana. Putih melambangkan keseucian. Polos, jujur, dan murni. Di Cina warna putih melambangkan dukacita. Pada waktu berperang, bendera putih melambangkan menyerah(kalah). Putih melambangkan kekuatan maha tinggi, lambang cahaya. Kemenangan yang mengalahkan kegelapan.
- Warna merah adalah warna yang paling menarik perhatian. Bersifat negatif, lambang primitif. Warna merah diasosiasikan dengan darah, marah, berani, seks, bahaya, kekuatan, kejantanan, cinta, kebahagiaan. Di Cina warna merah digunakan pada waktu perayaan pernikahan. Agama dan kepercayaan di Barat melambangkan warna merah pada mati syahid. Bendera perang zaman Romawi berwarna merah dan warna tersebut kini di gunakan sebagai lambang anarkis, teroris, tanda tangan dan balas dendam.
- Biru Warna ini mempunyai karakteristik sejuk, pasif, tenang, dan damai. Warna biru adalah warna yang mempesona, spiritual, monoteis, kesepian. Biru merupakan perspektif menarik kita pada kesendirian membuat jarak terpisah.
- Warna coklat

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan secara umum mengenai Latar Belakang, Masalah penciptaan, Tujuan dan manfaat berkarya, Ruang Lingkup Kajian, dan Metode penulisan.

Bab II Babi dan Karakter Manusia

Menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai penguat argumen yang disampaikan dalam karya.

Bab III Proses Penciptaan

Menguraikan secara detail mengenai proses berkarya, teknik berkarya dan konsep dari karya, serta penganalisaan karya yang ditampilkan.

Bab IV Pigur

Deskripsi dari setiap karya.

Bab V Kesimpulan

Rangkuman singkat dari hasil penulisan pengantar karya tugas akhir.